

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori yang dipakai dalam meneliti topik ini menggunakan teori yang sudah sering digunakan dengan topik yang sama, yaitu teori keagenan. Pencetus teori ini adalah Jensen & Meckling (1976) dimana mereka menginterpretasikan teori keagenan sebagai teori yang menyatakan hubungan perikatan antara seorang atau lebih dari satu individu (*principals*) dengan individu lain (*agent*) untuk melaksanakan pekerjaan atas nama pihak *principals*. Pelimpahan otoritas yang diberikan *principals* kepada *agent* disebabkan karena *principals* tidak mampu untuk mengelola keberlangsungan perusahaan, sehingga *principals* melakukan hubungan dengan pihak *agent* yang berfokus untuk me - *manage* perusahaan. Hal tersebut sama hal nya dengan pihak *agent* seakan – akan menjadi pemilik perusahaan. Sesuai dengan literatur sebelumnya dijelaskan pihak *principals* disini adalah pemegang saham lalu pihak *agent* adalah manajer perusahaan.

Tujuan yang diinginkan yaitu hubungan yang dimiliki kedua belah pihak bisa terus berjalan dengan profesional agar harapan *principals* bisa diwujudkan dengan baik oleh *agent*. Namun, berjalannya waktu karena ada fokus keinginan yang berbeda dimana pemegang saham mengutamakan supaya perusahaan

menghasilkan keuntungan untuk mewujudkan laba investasi yang diinginkan, di lain sisi manajer perusahaan mementingkan kompensasi untuk diri sendiri (Ukoma, 2020). Maka dari itu, *agents* yang bisa dikatakan memiliki informasi lebih dalam tentang perusahaan dapat memberikan informasi secara asal – asalan kepada *principals*. Apabila hal ini terjadi maka timbul asimetris informasi yang mengakibatkan adanya *agency problems*.

Pemegang saham mengambil jalan tengah dengan menunjuk komite audit sebagai pihak independen untuk mengawasi internal perusahaan. Apabila kualitas dari pengawasan internal dapat ditingkatkan, akhirnya bertujuan untuk memberikan perlindungan *principals*. Komite audit dapat diumpamakan sebagai pihak pemantau *agents* agar menyelesaikan tugasnya sesuai dengan perjanjian awal yaitu melaksanakan pekerjaan atas nama *principals*, yang dimana membutuhkan informasi tanpa modifikasi dan sesuai dengan batas waktu. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit melebihi batas waktu, memberikan sinyal adanya *agency problems* yang besar dan mengurangi keakuratan informasi keuangan bagi pemegang saham (Alverina & Hadiprajitno, 2022).

Teori keagenan menjelaskan adanya ikatan yang muncul ketika terdapat sebuah kontrak antara pemilik atau *principal* yang memberikan wewenang atau otoritas dalam pengambilan keputusan sepenuhnya kepada manajemen atau *agent*. Manajer yang telah memiliki wewenang atas seluruh kegiatan

operasional perusahaan akan memiliki kewajiban untuk menyediakan laporan keuangan baik untuk kepentingan internal atau eksternal karena manajer berhubungan dengan kegiatan perusahaan sehingga memiliki informasi yang lebih lengkap.

Berdasarkan teori agensi, *Principal* selaku pemilik diasumsikan hanya mementingkan pada tingkat kenaikan *profit* perusahaan yang akan berpengaruh pada nilai investasi. Sementara itu agen juga mementingkan akan imbalan berupa finansial apabila berhasil mencapai target perusahaan. Teori keagenan memiliki keterkaitan yang kuat untuk menyelesaikan perbedaan pendapat antara keinginan atau tujuan *principal* dengan *agent*. Adanya pengawasan berkaitan dengan tingkatan *audit report lag* yang seharusnya berkurang agar tidak terjadi konflik agensi. Audit laporan keuangan perlu untuk dilakukan sebelum laporan keuangan dipublikasikan agar tidak terjadi asimetri informasi (Joy & Fachriyah, 2018).

Pihak independen diperlakukan sebagai penengah atas timbulnya konflik di dalam teori agensi antara *principal* dan *agent* (Uly & Julianto, 2022). Sehingga masalah ini dapat diselesaikan dari pengawasan internal terlebih dahulu. Maka dari itu, hadirnya komite audit sebagai pihak independen di internal perusahaan diharapkan dapat menyelesaikan masalah agensi sekaligus dapat menekan biaya agensi (Ogoun, 2020). Sobhan (2024) menjelaskan seberapa efektif komite audit dapat dilihat dari ukuran serta ketekunan komite

audit untuk memitigasi konflik agensi dengan meningkatkan pengawasan kinerja *agent* agar tetap sesuai dengan keinginan *principals*. Pada studi ini, kepercayaan *principals* yang ditaruh pada komite audit dipengaruhi dari semakin besar dan semakin tekun komite audit dapat meningkatkan publikasi laporan keuangan.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Tokoh yang pertama kali memperkenalkan teori sinyal adalah Spence (1973) yang memberi pemahaman sinyal ini sebagai sebuah data dan fakta (informasi) yang dibagikan pemilik informasi kepada pihak penerima informasi. Teori ini berfokus pada masalah yang sering dihadapi pihak penerima informasi yang berkaitan tentang asimetris informasi karena adanya kesenjangan penyampaian informasi. Oleh karena itu, pihak penerima informasi akan aktif untuk mencari sinyal untuk menjawab pertanyaan mereka tentang apa yang ingin mereka ketahui tentang perusahaan. Hal ini juga yang menjadi alasan penerima informasi akan terus mencari sinyal, baik sinyal baik maupun buruk, karena nantinya akan menjadi jawaban penerima informasi dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan beberapa literatur maksud dari pihak pemilik informasi merujuk ke manajemen perusahaan, sedangkan pihak penerima informasi merujuk ke *stakeholders*.

Kemampuan teori ini dalam memberikan sinyal kepada *stakeholders*, dimana bila mendapatkan sinyal yang cepat menandakan sinyal positif yang

bisa diartikan sebagai berita baik (Abdillah et al., 2019). Apabila sebaliknya perusahaan memberikan informasi lambat, *stakeholders* dapat berspekulasi sebagai sinyal negatif. Maka dari itu manajemen perusahaan dimana disini sebagai pemilik informasi cenderung berusaha memberikan informasi yang ada di dalam laporan keuangan dengan cepat yang berpotensi memberikan sinyal positif. Berdasarkan (Fitriana & Bahri, 2022) laporan keuangan yang telah diaudit disampaikan tidak terlambat mengartikan minimnya *Audit Report Lag (ARL)* merupakan tanda atau sinyal positif kepada *stakeholders*.

Teori sinyal menyatakan masalah asimetris informasi dapat diselesaikan dengan pengiriman sinyal dari pemilik informasi ke penerima informasi. Dalam menjaga pengiriman sinyal agar tetap berkualitas, maka pihak independen dibutuhkan dalam hal tersebut (Uly & Julianto, 2022). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal sebagai pihak independen digunakan sebagai media bagi penerima informasi dalam melihat sinyal (Fitriana & Bahri, 2022). Sehingga reputasi dan hubungan yang dibangun antara perusahaan dengan auditor perlu diperhatikan yang diharapkan bisa mengirimkan sinyal yang selalu positif.

2.1.3 *Audit Report Lag (ARL)*

Konsep dari *Audit Report Lag (ARL)* memiliki arti sebagai keterlambatan penyampaian laporan informasi keuangan kepada publik dengan rentang waktu dihitung dari tanggal berakhirnya tahun fiskal sampai laporan audit

ditandatangani oleh seorang auditor. Kepercayaan yang dipegang oleh pemegang saham terhadap perusahaan bergantung pada bagaimana perusahaan tersebut dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, khususnya dalam hal ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit (Ogoun, 2020).

Perilisan laporan keuangan auditan yang terlambat dapat dipandang buruk bagi pemegang saham. Sebab informasi yang tersedia di laporan keuangan yang telah diaudit dijadikan sebagai acuan pemegang saham dalam memahami keadaan entitas. Apabila pempublikasian dari laporan ini melebihi batas waktu akan menimbulkan asimetris informasi dan menjadi penyebab adanya *agency problems*. Sejalan dengan teori agensi dan teori sinyal, bahwa timbulnya asimetris informasi menandakan *agency problems* semakin tinggi dan menyebabkan *Audit Report Lag* yang dapat diindikasikan memberikan sinyal buruk (Abdillah et al., 2019; Joy & Fachriyah, 2018).

2.1.4 Ukuran Komite Audit

Komite audit memang tidak bertugas dalam menyusun laporan keuangan, tetapi bertugas dalam memonitor dan mengontrol jalannya pembuatan laporan keuangan. Hal yang harus dikerjakan komite audit, sebagai pemenuhan tanggung jawabnya yaitu menjamin kesiapan sistem pengendalian internal entitas, memantau pekerjaan auditor eksternal, dan memastikan kualitas

laporan tahunan (Ogoun, 2020; Ogoun & Perelayefa, 2019; Taylor, Akeel M. Lary, 2012).

Ukuran komite audit disini mengarah pada jumlah komite audit. Tanggung jawab yang dimiliki komite audit supaya bisa berjalan fungsional, harus memiliki jumlah anggota yang sesuai. Jumlah komite audit sesuai dengan POJK (2015) yaitu tidak boleh kurang dari 3 orang. Walaupun pemerintah mengatur jumlah minimum komite audit, tetapi batas jumlah maksimum anggota dari komite audit tidak ada. Banyak sedikitnya jumlah anggota komite audit bervariasi, tergantung dari peraturan perusahaan (Lajmi & Yab, 2022).

2.1.5 Ketekunan Komite Audit

Adanya komite audit di dalam struktur organisasi perusahaan bertujuan untuk membantu *stakeholder* memantau kinerja manajer. Tantangan yang dihadapi di dalam dunia bisnis terus mengalami perubahan, maka dari itu untuk bisa lebih cepat tanggap dalam menyelesaikan tantangan, komite audit membahasnya dalam kegiatan rapat secara berkala (Sobhan et al., 2024).

Ketekunan komite audit pada penelitian kali ini menjurus pada arti pengadaaan rapat komite audit. Rapat berkala yang diselenggarakan komite audit sekurang – kurangnya sekali dalam kuartal pertama. Hal ini telah diatur di dalam (POJK, 2015). Jadi, dalam satu tahun fiskal, pertemuan yang dilakukan komite audit paling tidak sebanyak 4 kali. Seberapa sering komite

audit melakukan rapat perlu diperhatikan untuk menilai keterampilan komite audit (Lajmi & Yab, 2022).

2.1.6 Reputasi Auditor

Reputasi auditor menunjukkan seberapa besar kemampuan auditor eksternal dalam membantu memberikan sinyal dengan kualitas dan ketepatan publikasian *financial statement audited* yang bertujuan untuk mengurangi asimetris informasi. Auditor eksternal dinaungi di dalam Kantor Akuntan Publik (KAP). Perusahaan semaksimal mungkin akan memilih KAP kepercayaannya untuk bisa secara independen mengevaluasi dan menerbitkan laporan auditan secara tepat waktu.

Bersumber pada Abdillah et al., (2019) bahwa pengukuran reputasi auditor terdiri atas KAP *Big 4* dan KAP Bukan *Big 4*. Masyarakat luas lebih menaruh kepercayaan kepada KAP yang memiliki label *Big 4*, sebab bukan tanpa alasan bila hal tersebut secara alamiah dilakukan oleh publik, karena KAP *Big 4* memiliki kualitas karyawan yang tidak main – main, kuantitas karyawan juga jumlahnya banyak, kapabilitas sumber daya yang memadai untuk bisa melakukan proses audit, sehingga dibandingkan dengan KAP Bukan *Big 4* lebih bisa menyelesaikan laporan audit tepat waktu.

Arti dari KAP *Big 4* berdasarkan Wiedjaja & Eriandani (2021) yaitu firma yang memberikan jasa akuntansi secara profesional yang berada di ranking 4

besar internasional. Berikut ini adalah KAP berlabel *Big 4* yang terdaftar di Indonesia terdiri dari :

1. PricewaterhouseCoopers Indonesia
2. Deloitte Indonesia
3. Ernst & Young Indonesia
4. Klynveld Peat Marwick Goerdeler Indonesia

2.1.7 Audit Tenure

Perusahaan terkadang sangat percaya kepada seorang auditor untuk mengaudit laporan keuangannya. Jadi tidak sedikit perusahaan yang sudah memiliki hubungan kedekatan terhadap auditor. Lantaran semakin lama perusahaan memercayakan kepada auditor yang sama, semakin paham lebih dalam auditor tersebut mengaudit kliennya. Namun demikian, keindependenan auditor eksternal harus tetap dijaga agar tidak memengaruhi kinerja. Sebutan *audit tenure* ini mengartikan durasi kontrak auditor eksternal mengaudit suatu perusahaan secara profesional.

Untuk membantu menjaga keindependenan para auditor eksternal, Menteri Keuangan memberikan peraturan di dalam (PMK, 2008). MenKeu memutuskan dalam peraturan tersebut bahwa hubungan perjanjian melakukan jasa audit yang dilakukan suatu perusahaan terhadap auditor eksternal diberi batasan maksimal 6 tahun periode audit berturutan. Dengan aturan tambahan apabila perusahaan masih berminat untuk melanjutkan kontrak dengan KAP

yang sama, maka harus diberi jarak waktu 1 tahun berturutan sebelum kembali diaudit dengan KAP yang sama.

2.1.8 Ukuran Perusahaan

Skala perusahaan yang berbeda di setiap periode disebut dengan ukuran perusahaan (Alverina & Hadiprajitno, 2022). Pengukuran entitas ini bermaksud untuk pengklasifikasian perusahaan. Perusahaan berskala besar artinya lebih bisa mengurangi kesalahan dalam laporannya sebab perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang berkualitas tinggi.

Adanya perbedaan ukuran perusahaan, pemegang saham lebih menyadari betapa pentingnya hal tersebut, karena bisa memengaruhi penyusunan laporan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan berskala besar lebih mendapatkan banyak perhatian karena mereka lebih memiliki sumber daya (aset) yang lebih menarik jika dibandingkan perusahaan berskala kecil. Maka dari itu, perusahaan besar ditekankan untuk bisa menyelesaikan laporan dengan baik dan dipublikasikan sebelum dari batas waktu.

Tabel 2. 1 Rangkuman Penelitian - Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	(Abdillah et al., 2019)	<i>The Effect of Company Characteristic and Auditor</i>	Dependen : - <i>Audit Report Lag</i> Independen :	Regresi Linear Berganda	- Efektivitas Komite Audit memberikan pengaruh yang bermakna

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil
		<i>Characteristic to Audit Report Lag</i>	- Efektivitas Komite Audit - Kondisi Keuangan - Kompleksitas Akuntansi Perusahaan - Profitabilitas - Reputasi Auditor - <i>Audit Tenure</i> - Spesialisasi Industri Auditor		kepada <i>Audit Report Lag</i> secara negatif - Kondisi Keuangan memberikan pengaruh yang bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara positif - Kompleksitas Akuntansi Perusahaan tidak memberikan pengaruh kepada <i>Audit Report Lag</i> - Profitabilitas memberikan pengaruh yang bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara negatif - Reputasi Auditor tidak memberikan pengaruh kepada <i>Audit Report Lag</i> - <i>Audit Tenure</i> tidak memberikan pengaruh

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil
					kepada <i>Audit Report Lag</i> - Spesialisasi Industri Auditor tidak memberikan pengaruh kepada <i>Audit Report Lag</i>
2	(Lajmi & Yab, 2022)	<i>The Impact of Internal Corporate Governance Mechanism on Audit Report Lag : Evidence from Tunisian Listed Companies</i>	Dependen : - <i>Audit Report Lag</i> Independen : - Ukuran Komite Audit - <i>Audit Committee Independence</i> - Keahlian Komite Audit - Ketekunan Komite Audit - Ukuran Dewan Komisaris - <i>Board Independence</i> - Ketekunan Dewan Komisaris Kontrol : - Ukuran Perusahaan	<i>The generalized method of moments (GMM)</i>	- Ukuran Komite Audit memberikan pengaruh yang tidak bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara positif - <i>Audit Committee Independence</i> memberikan pengaruh yang tidak bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara negatif - Keahlian Komite Audit memberikan pengaruh yang bermakna kepada <i>Audit</i>

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil
			- Profitabilitas - Gender - Ukuran KAP		<i>Report Lag</i> secara positif - Ketekunan Komite Audit memberikan pengaruh yang bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara positif - Ukuran Dewan Komisaris memberikan pengaruh yang tidak bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara negatif - <i>Board Independence</i> memberikan pengaruh yang tidak bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara positif - Ketekunan Dewan Komisaris memberikan pengaruh yang bermakna

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil
					kepada <i>Audit Report Lag</i> secara negatif - Ukuran Perusahaan tidak memiliki hubungan yang berarti atau bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> - Profitabilitas memberikan pengaruh yang bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara negatif - <i>Gender</i> memberikan pengaruh yang bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara negatif - Ukuran KAP memberikan pengaruh yang tidak bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i>

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil
					secara negatif
3	(Wandrianto et al., 2021)	Karakteristik Komite Audit dan <i>Audit Report Lag</i> : Studi Empiris di Indonesia	Dependen : - <i>Audit Report Lag</i> Independen : - Keahlian Keuangan Komite Audit - Ukuran Komite Audit - Pertemuan Komite Audit - Gender Komite Audit	Regresi Berganda	- Keahlian Keuangan Komite Audit memberikan pengaruh yang bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara negatif - Ukuran Komite Audit memberikan pengaruh yang bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara negatif - Pertemuan Komite Audit memberikan pengaruh yang bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara negatif - Gender Komite Audit tidak

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil
					memberikan pengaruh yang bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i>
4	(Fasha & Ratmono , 2022)	Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Reputasi Auditor, Spesialisasi Auditor Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Dependen : - <i>Audit Report Lag</i> Independen : - Keahlian Komite Audit - Jumlah Anggota Komite Audit - Rapat Komite Audit - Piagam Komite Audit - Reputasi Auditor - Spesialisasi Industri Auditor Kontrol : - Profitabilitas - Rotasi Audit - Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Data Panel	- Keahlian Komite Audit memberikan pengaruh yang bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara negatif - Jumlah Anggota Komite Audit memberikan pengaruh yang bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara negatif - Rapat Komite Audit memberikan pengaruh yang tidak bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara negatif

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil
					- Piagam Komite Audit memberikan pengaruh yang bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara negatif - Reputasi Auditor memberikan pengaruh yang bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara negatif - Spesialisasi Industri Auditor memberikan pengaruh yang bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara positif - Profitabilitas memberikan pengaruh yang tidak bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara negatif

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil
					- Rotasi Audit memberikan pengaruh yang bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara positif - Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh yang bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara negatif
5	(Febriani ngrum et al., 2023)	<i>Auditor Characteristics and Audit Report Lag : A Research from The Indonesian Stock Exchange</i>	Dependen : - <i>Audit Report Lag</i> Independen : - Spesialis Auditor - Reputasi Auditor - Gender Auditor - Tingkat Pendidikan Auditor - Sertifikasi Profesional Auditor Kontrol : - Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Data Panel	- Spesialis Auditor memberikan pengaruh yang bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara negatif - Reputasi Auditor memberikan pengaruh yang tidak bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> - Gender Auditor memberikan pengaruh

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil
			- Kerugian Perusahaan - Profitabilitas		yang tidak bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> - Tingkat Pendidikan Auditor memberikan pengaruh yang tidak bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> - Sertifikasi Profesional Auditor memberikan pengaruh yang bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara positif - Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh yang bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara positif - Kerugian Perusahaan memberikan pengaruh yang bermakna kepada <i>Audit</i>

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil
					<i>Report Lag</i> secara positif - Profitabilitas memberikan pengaruh yang bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara negatif
6	(Dewanto & Darsono, 2023)	Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Audit Tenure</i> , dan Reputasi KAP Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Dependen : - <i>Audit Report Lag</i> Independen : - Solvabilitas - Profitabilitas - Ukuran Perusahaan - <i>Audit Tenure</i> - Reputasi KAP	Analisis Regresi Linear Berganda	- Solvabilitas memberikan pengaruh yang bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara positif - Profitabilitas memberikan pengaruh yang bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara negatif - Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh yang bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara negatif - <i>Audit Tenure</i> memberikan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil
					pengaruh yang tidak bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara negatif - Reputasi KAP memberikan pengaruh yang tidak bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara negatif
7	(Razaq & Rosadi, 2024)	<i>The Role of External Auditors and Company Characteristics in Audit Report Lag</i>	Dependen : - <i>Audit Report Lag</i> Independen : - Reputasi Auditor - <i>Audit Tenure</i> - Efektivitas Komite Audit - Kondisi Keuangan Perusahaan - Kompleksitas Akuntansi - Profitabilitas	Analisis Regresi Efek Tetap	- Reputasi Auditor memberikan pengaruh yang tidak bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara positif - <i>Audit Tenure</i> memberikan pengaruh yang bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara negatif - Efektivitas Komite Audit memberikan pengaruh

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil
					yang tidak bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara positif - Kondisi Keuangan Perusahaan memberikan pengaruh yang bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara negatif - Kompleksitas Akuntansi memberikan pengaruh yang tidak bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara negatif - Profitabilitas memberikan pengaruh yang bermakna kepada <i>Audit Report Lag</i> secara negatif

Seperti yang telah dijelaskan di bab sebelumnya bahwa acuan penelitian kali ini menggunakan 2 acuan yang berbeda, yaitu dari “*The Impact of Internal Corporate Governance Mechanism on Audit Report Lag : Evidence from*

Tunisian Listed Companies “ oleh Lajmi & Yab (2022) beserta “ *The Effect of Company Characteristics to Audit Report Lag* ” oleh (Abdillah et al., 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh mereka, diketahui dalam berjalannya waktu terdapat perbedaan dari hasil penelitian di tahun – tahun selanjutnya. Maka dari itu, studi yang dikerjakan saat ini mencoba meneliti kembali dengan beberapa variabel yang sama pada sektor barang konsumen non primer tahun 2021 – 2023.

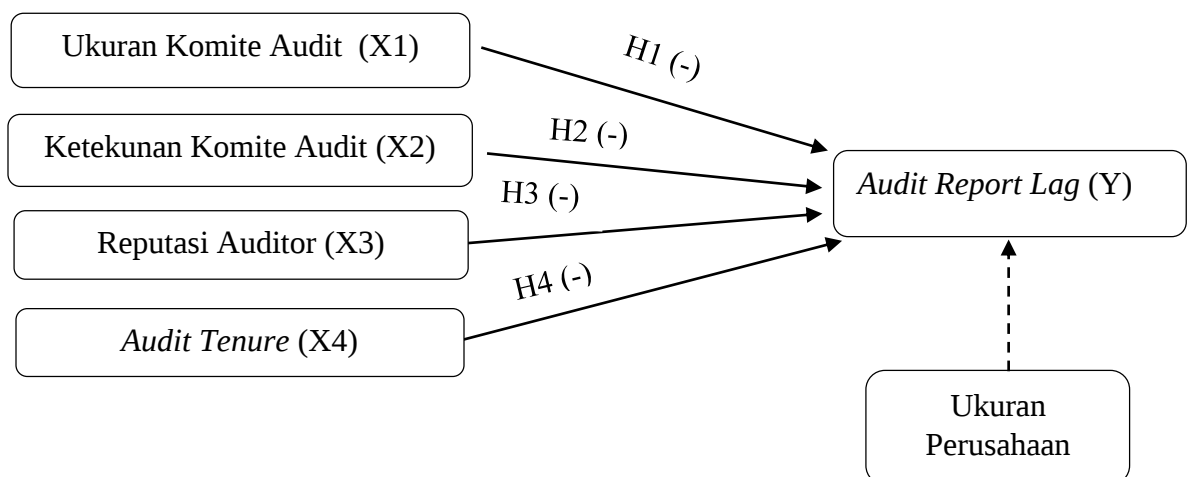
Berdasarkan dari rumusan masalah yang ditetapkan di studi kali ini, pada penelitian yang sempat dikerjakan Lajmi & Yab (2022) menyatakan bahwa hubungan antara ukuran komite audit beserta ukuran perusahaan dengan *Audit Report Lag* tidak berpengaruh. Tetapi ketekunan komite audit dan profitabilitas memiliki hubungan yang berpengaruh dengan *Audit Report Lag* yang masing – masing mengarah ke hubungan positif dan negatif. Berbanding terbalik dengan penelitian oleh Fasha & Ratmono (2022) dimana mereka menyimpulkan hubungan antara ukuran komite audit dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara negatif dengan *Audit Report Lag*. Kemudian variabel ketekunan komite audit beserta profitabilitas tidak berpengaruh dengan *Audit Report Lag* menurut penelitian mereka. Ditambah lagi ada penelitian yang meneliti hubungan ukuran perusahaan dan ukuran komite audit dengan *Audit Report Lag* berpengaruh tetapi secara positif dan negatif. Penelitian tersebut dilakukan oleh (Febrianingrum et al., 2023; Wandrianto et al., 2021). Selain itu

Wandrianto et.al (2021) juga menyimpulkan ketekunan komite audit dengan *Audit Report Lag* memiliki hubungan signifikan secara negatif.

Selanjutnya pada penelitian yang telah diteliti Abdillah et al., (2019) menunjukkan hubungan masing - masing reputasi auditor dan *audit tenure* tidak berpengaruh dengan *Audit Report Lag*. Sebaliknya tepatnya di 3 tahun setelah penelitian tersebut diterbitkan, ada penelitian dari (Razaq & Rosadi, 2024) memberikan hasil yang berbeda dari Abdillah et al., (2019) bahwa hubungan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh secara positif dengan *Audit Report Lag* dan *audit tenure* memiliki pengaruh secara negatif dengan *Audit Report Lag*. Lalu juga ada penemuan hubungan yang tidak berpengaruh secara negatif antara reputasi auditor dengan *Audit Report Lag* oleh (Dewanto & Darsono, 2023). Dilihat dari perbedaan penemuan di tahun – tahun berikutnya artinya hubungan antara variabel tersebut belum pasti.

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Kepercayaan yang dibagikan pemegang saham terhadap perusahaan dilihat dari kualitas laporan keuangan yang dihasilkan apakah meyakinkan dan memuaskan atau tidak. Sehingga untuk melakukan hal tersebut dibentuklah komite audit. POJK (2015) mengatur tugas dari komite audit sendiri adalah membantu mengawasi terutama dalam hal yang berhubungan dengan pelaporan keuangan perusahaan.

Sejalan dengan teori agensi, bahwa akan ada asimetris informasi yang diakibatkan dari hubungan *principals* (pemegang saham) dan *agent* (manajer perusahaan), sehingga kehadiran komite audit ini akan berdampak baik terhadap masalah asimetris informasi tersebut (Ogoun, 2020). Di negara Indonesia mengatur jumlah dari minimal anggota yang dimiliki komite audit harus lebih dari sama dengan 3 orang (POJK, 2015). Dengan anggota komite audit yang semakin banyak diharapkan kinerjanya juga semakin meningkat akhirnya bisa membantu auditor eksternal agar penyampaian informasi keuangan tidak terlambat.

Wandrianto et al., (2021) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa ukuran komite audit memiliki hubungan yang signifikan secara negatif dengan *Audit Report Lag*. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh (Fasha & Ratmono, 2022). Kedua penelitian ini menyimpulkan bahwa walaupun sudah ada

peraturan yang mengatur tentang minimal jumlah anggota komite audit di dalam (POJK, 2015) dengan minimal 3 orang, tetapi anggota komite audit yang semakin banyak dapat membantu kinerja penyusunan laporan keuangan yang berimbas kepada berkurangnya ARL.

Namun (Lajmi & Yab, 2022) menemukan jika ukuran komite audit memiliki hubungan positif tetapi tidak berarti bagi *Audit Report Lag*. Penelitian ini bertolak belakang, dimana jumlah anggota komite audit yang semakin banyak menjadikan *Audit Report Lag* semakin lama.

H1 : Ukuran Komite Audit Berpengaruh Secara Negatif Terhadap *Audit Report Lag*

2.3.2 Pengaruh Ketekunan Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Diselenggarakannya aktivitas rapat oleh komite audit bertujuan untuk membahas penyelesaian tanggung jawab para komite audit dengan maksimal. Frekuensi pertemuan yang dihadiri atau diselenggarakan menunjukkan kesungguhan komite audit mengawasi kinerja laporan keuangan (Lajmi & Yab, 2022). Keunggulan komite audit dapat dilihat dari tanggapan, kesiapan, dan kesanggupan komite audit dalam gejolak masalah keuangan yang berakibat ke informasi keuangan untuk menyelesaikannya di dalam pertemuan secara berkala.

Hadirnya teori agensi karena diketahui adanya masalah antara *stakeholder* sebagai *principals* dengan manajer sebagai *agent* karena fokus keinginan yang berbeda – beda. Jadi, *principals* diibaratkan sebagai pemilik perusahaan berusaha untuk menyelesaikannya dengan meminta bantuan komite audit. Dimana komite audit melaksanakan tanggung jawabnya untuk memantau jalannya proses penyusunan laporan keuangan yang pada akhirnya akan dipublikasikan. Dalam hal ini menggambarkan bahwa semakin tekun komite audit melaksanakan rapat berimbas kepada kontrol perusahaan yang lebih baik sehingga berhubungan dengan kecepatan penyampaian informasi keuangan.

Studi yang dilakukan Fasha & Ratmono (2022) mengindikasikan bahwa ketekunan komite audit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Selaras dengan studi tersebut, Sobhan et al., (2024) tidak menemukan hubungan yang bermakna antara ketekunan komite audit dengan *Audit Report Lag*. Penelitian – penelitian tersebut menyimpulkan bahwa frekuensi rapat komite audit yang semakin sering dapat membantu menyelesaikan masalah kinerja laporan keuangan yang akan berpengaruh meringankan proses audit. Akan tetapi frekuensi rapat yang sering tidak menutup kemungkinan komite audit belum bisa memecahkan masalah dalam laporan keuangan. Maka dari itu, meskipun sering melakukan rapat, tetapi bisa saja tidak memperoleh hasil yang maksimal.

Penelitian Lajmi & Yab (2022) menyimpulkan ketekunan komite audit memiliki hubungan positif dan bermakna terhadap *Audit Report Lag*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan apabila komite audit melakukan rapat secara berkala artinya masalah dalam laporan keuangan banyak ditemukan yang menyebabkan terhambatnya publikasi laporan keuangan.

Wandrianto et al., (2021) juga menarik kesimpulan ketekunan komite audit dengan *Audit Report Lag* memiliki hubungan signifikan secara negatif. Penelitian ini menyatakan semakin sering komite audit melakukan rapat, maka semakin cepat waktu publikasi laporan keuangan, karena pengawasan yang dilakukan anggota komite audit semakin maksimal.

H2 : Ketekunan Komite Audit Berpengaruh Secara Negatif Terhadap *Audit Report Lag*

2.3.3 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Praktik firma yang memiliki lisensi akuntan publik untuk bisa melakukan berbagai jasa seperti jasa pajak, akuntansi, audit sampai konsultasi disebut dengan Kantor Akuntan Publik (KAP). Keunggulan auditor dapat dilihat dari KAP yang menaunginya. Capaian dari reputasi auditor adalah memiliki kepercayaan publik dengan atas nama KAP itu sendiri, yaitu bisa jadi KAP berlabel *Big 4* ataupun KAP Bukan *Big 4*. KAP yang berlabel *Big 4* lebih memiliki tingkat kepercayaan dari masyarakat luas dibandingkan KAP berlabel Bukan *Big 4*, sebab *Big 4* (Deloitte, PwC, EY, KPMG) lebih bisa dipercaya

untuk memenuhi penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu (Fasha & Ratmono, 2022).

Menurut teori sinyal, auditor menjadi salah satu alat untuk memberikan sinyal atau tanda kualitas dari laporan keuangan yang disampaikan pada publik. Auditor yang dapat menyampaikan laporan keuangan tidak melebihi batas waktu akan dipandang baik oleh publik, karena dapat memecahkan masalah mereka yaitu asimetris informasi. Masalah perbedaan informasi yang dimiliki oleh pemilik informasi (manajer perusahaan) serta penerima informasi (*stakeholders*) dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan salah satunya melalui kualitas atau reputasi auditor eksternal. Perusahaan akan mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk hal tersebut, sebab publik lebih memercayai auditor eksternal yang memiliki reputasi baik dimana merupakan KAP berlabel *Big 4*, sebab KAP tersebut lebih dipercaya akan menghasilkan laporan keuangan yang telah diaudit berkualitas tinggi dan tepat waktu. Hal ini kontras dengan teori sinyal supaya mendapatkan sinyal positif dari *stakeholders*.

Temuan Abdillah et al., (2019) menyatakan hubungan reputasi auditor dengan *Audit Report Lag* tidak berpengaruh. Temuan ini juga didukung oleh (Dewanto & Darsono, 2023; Febrianingrum et al., 2023; Razaq & Rosadi, 2024). Penelitian para peneliti tersebut menyimpulkan meskipun KAP berlabel *Big 4* lebih memiliki reputasi yang baik di mata publik, tetapi bukan berarti

proses audit akan lebih cepat, sebab kecepatan proses audit juga dipengaruhi oleh hal internal lainnya.

Berdasarkan penelitian lain mengungkapkan jika *Audit Report Lag* dipengaruhi secara negatif oleh reputasi auditor (Fasha & Ratmono, 2022; Sobhan et al., 2024). Menandakan bahwa KAP yang memiliki label *Big 4* dimana lebih ulung reputasinya akan memberikan kinerja audit lebih efektif yang berpengaruh pada kecepatan penyelesaian laporan audit karena tidak terbatasnya sumber daya dan tenaga kerja yang dimiliki.

H3 : Reputasi Auditor Berpengaruh Secara Negatif Terhadap *Audit Report Lag*

2.3.4 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Maksud *audit tenure* mengacu kepada durasi selama auditor eksternal mengurus layanan untuk klien perusahaan secara berkelanjutan atau berurutan waktunya tanpa adanya peralihan KAP lain. Kontrak perjanjian antara KAP dengan pihak *auditee* walaupun bisa berkelanjutan bukan berarti tidak ada batas, tetapi kontrak tetap ada batas maksimalnya yaitu selama 6 tahun berurutan (PMK, 2008).

Hubungan antara ketidakterlambatan penyampaian informasi dengan perilaku auditor independen dapat dimengerti melalui teori sinyal. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa teori sinyal tidak lepas dari permasalahan

asimetris informasi. Asimetris informasi dapat dimitigasi dengan menghadirkan auditor independen. Auditor eksternal atau independen yang secara khusus telah memiliki hubungan dengan klien untuk waktu yang lama memungkinkan bisa mengurangi keterlambatan laporan audit. Sehingga hal tersebut akan mengirimkan sinyal positif. Memiliki jangka waktu hubungan yang lebih lama akan membuat auditor lebih memahami dengan baik seluk – beluk klien mereka.

Berdasarkan Razaq & Rosadi (2024), *audit tenure* memiliki hubungan yang bermakna dengan *Audit Report Lag* dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa auditor independen (KAP) yang lebih mengetahui dan lebih familiar dengan suatu klien karena *audit tenure* yang lama membuat proses penyelesaian audit lebih cepat

Tetapi di tahun sebelumnya, menemukan bahwa *Audit Report Lag* tidak berpengaruh dalam arah negatif terhadap *audit tenure* (Dewanto & Darsono, 2023). Temuan ini juga disetujui oleh penelitian (Abdillah et al., 2019). Temuan para peneliti tersebut artinya lama atau sebetulnya hubungan kontrak yang dimiliki antara klien dengan KAP tidak berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya proses audit.

H4 : *Audit Tenure* Berpengaruh Secara Negatif Terhadap *Audit Report Lag*